

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan menjadi salah satu sorotan penting dalam perbaikan sistem pendidikan, khususnya terkait dengan mutu pembelajaran. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas tersebut adalah pengembangan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat dilaksanakan dengan membangun sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa memiliki kemampuan untuk belajar lebih menarik, interaktif, dan beragam. Terdapat beberapa masalah yang sering terjadi pada siswa ketika pembelajaran terjadi secara monoton yaitu siswa menjadi mudah bosan sehingga semangat dalam belajar berkurang yang dapat berakibat terhadap menurunnya hasil belajar.

Peran guru dalam pembelajaran sangat penting untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Menurut Hamdani, model pembelajaran efektif yang ditentukan dalam proses pembelajaran dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif.¹ Berdasarkan pengamatan peneliti, keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 3 Kedungwaru khususnya pada siswa kelas VIII ketika kegiatan pembelajaran masih kurang. Hal tersebut dapat dipengaruhi salah satunya semenjak adanya pembelajaran *online* akibat covid-19 menyebabkan terbatasnya

¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 82.

komunikasi dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran dan guru banyak mendominasi sehingga pembelajaran menjadi monoton, kurang efektif dan efisien. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang monoton tanpa adanya variasi oleh guru dapat membuat siswa mudah jenuh, kurang antusias, dan menjadi tidak aktif. Sehingga diperlukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa turut aktif.

Salah satu model pembelajaran yang secara aktif siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Pada pembelajaran model tersebut siswa mendapatkan kesempatan dengan siswa lain untuk bekerja sama dalam tugas-tugas yang terstruktur.² Pembelajaran kooperatif merujuk pada metode pembelajaran berbentuk kerjasama dalam suatu kelompok berskala kecil dan saling membantu dalam belajar. Anggota kelompok berpartisipasi aktif serta bertanggung jawab atas selesainya tugas kelompok dan materi dipelajari secara mandiri.³ Terdapat bermacam-macam tipe model pembelajaran kooperatif yang sudah dikembangkan diantaranya adalah *group investigation*.

Menurut Wena, *group investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif dimana siswa dilibatkan sejak perencanaan, termasuk penentuan topik maupun cara mempelajari melalui investigasi.⁴

² Zuriatun Hasanah, *Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*, (IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 2021), Vol. 1, No. 1, hal. 1.

³ Yenny Suzana dan Iman Jayanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hal. 95.

⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 195.

Materi pelajaran yang akan dipelajari dicari sendiri oleh siswa melalui sumber-sumber yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau mencari melalui internet. Adanya internet memudahkan siswa untuk mengakses informasi yang dibutuhkan. Selain itu, proses berpikir kritis juga diperlukan untuk mengevaluasi informasi yang didapatkan melalui media digital. Tujuan penggunaan internet adalah mengajarkan siswa untuk terbiasa bahwa memahami permasalahan sosial diperlukan sumber informasi yang akurat, konsep dan teori-teori yang berhubungan.

Pembelajaran *group investigation* juga memberikan siswa kesempatan dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui kerja kelompok ketika melakukan investigasi terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga terbentuklah pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*). Kaitannya dengan pembelajaran kooperatif maka pengertian *group investigation* merupakan tipe model pembelajaran dimana siswa ditempatkan ke dalam kelompok untuk menginvestigasi suatu topik atau objek khusus. Jadi fokus utama metode *group investigation* adalah melakukan investigasi terhadap suatu topik. Pada tahap investigasi ini siswa juga menghimpun informasi, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Oleh sebab itu, siswa membutuhkan kemampuan dalam mengolah informasi.

Hal tersebut sejalan dengan salah satu tujuan mata pelajaran IPS yaitu membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan (*skill*) dalam mencari dan mengolah atau memproses informasi. Kemampuan siswa

mengolah informasi dari internet menjadi salah satu pendukung pengembangan pengetahuan siswa tentang isu atau fenomena sosial yang sedang terjadi di masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan konsep pembelajaran IPS dimana pokok kajiannya merupakan kehidupan manusia. Hakikat kehidupan manusia yang bersifat dinamis, tidak pernah berhenti, melainkan selalu aktif, dan memerlukan pembaharuan dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga, dibutuhkan kemudahan dalam akses informasi dan pengetahuan untuk efektivitas pembelajaran IPS.⁵

Di SMP Negeri 3 Kedungwaru daya serap materi pada siswa masih kurang dilihat dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru banyak yang masih kurang tepat baik secara lisan maupun tertulis. Hal tersebut dapat dipengaruhi karena kurangnya konsentrasi siswa saat guru menyampaikan materi dan keaktifan siswa yang kurang mempelajari materi secara luas sehingga siswa kurang bisa menangkap materi dengan baik. Selain itu, kemampuan komunikasi dan berpikir siswa yang masih kurang dapat diakibatkan dari sedikit sumber belajar yang digunakan sehingga saat presentasi di depan kelas siswa hanya mengulang bacaan dari buku tanpa adanya pengolahan informasi. Kurangnya pemahaman materi dan pengalaman siswa dalam memecahkan suatu permasalahan maka dibutuhkan adanya penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan

⁵ Asep Ginanjar, dkk., *Implementasi Literasi Digital dalam Proses Pembelajaran IPS di SMP Al-Azhar 29 Semarang*, (Harmony, 2019), Vol. 4, No. 2, hal. 100.

keaktifan dan kemampuan mengolah informasi siswa dalam menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Menurut Sanjaya, pengolahan informasi atau disebut komunikasi interpersonal ialah proses pengolahan informasi oleh seorang ketika orang tersebut mendapatkan stimulus atau rangsangan dari luar.⁶ Kemampuan mengolah informasi merupakan esensi yang diperoleh dari literasi. Informasi bisa didapatkan dengan beragam cara seperti membaca atau mengamati. Ketika membaca atau mengamati beragam informasi, hal tersebut masuk ke dalam otak diibaratkan sebagai titik-titik yang tersebar di dalam otak. Kemudian, pengolahan informasi dilakukan dengan cara menghubungkan titik-titik informasi tersebut (*connecting the dots*) sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan yang tepat dari sebuah informasi.⁷

Kegiatan mengolah informasi sendiri juga termasuk bagian dari kemampuan menganalisis. Kemampuan analisis yang dimaksud siswa dapat menemukan hubungan antara satu sumber informasi dengan informasi lainnya yang selanjutnya diolah sehingga informasi yang didapat dari beragam sumber tidak hanya diterima secara mentah oleh siswa tetapi siswa juga menentukan pokok-pokok pikiran yang mendasari suatu informasi tadi, lalu menarik kesimpulan.⁸ Berpikir menjadikan siswa akan terbiasa

⁶ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hal. 94

⁷ Ahmad Thohir Yoga, dkk., *Guru Menulis: Spirit Literasi*, (Malang: Media Nusa Creative, 2022), hal. 59.

⁸ Lusiana S.W., dkk., *Penerapan Media Film sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa dalam Pembelajaran*, (FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, 2018), Vol. 7, No. 1, hal. 125.

menyelesaikan masalah sesuai dengan nalar atau logika. Sehingga, siswa harus bisa mengembangkan kemampuan mengolah informasinya secara bertahap.

Penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 6 Abang Kab. Karangasem Bali” yang ditulis oleh I Dewa Gede Oka Satwika pada tahun 2022. Dalam penelitian I Dewa yang menjadi fokus penelitian yaitu peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dan tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI) dalam pembelajaran IPS.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini juga ditulis oleh Sueka Akbar Saputra pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 2 Tanjung Raya”. Penelitian Sueka memiliki fokus penelitian yaitu perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan model pembelajaran konvensional.

Dua penelitian terdahulu di atas memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu memiliki persamaan penggunaan model pembelajaran *group investigation*, fokus penelitian juga memiliki persamaan yaitu hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *group*

investigation. Sedangkan, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada penerapan model pembelajaran *group investigation* yang berbasis internet dalam mencari informasi. Keterbaruan dalam penelitian ini ialah peneliti juga memfokuskan penerapan model pembelajaran *group investigation* terhadap kemampuan mengolah informasi siswa sehingga dapat membantu siswa memahami materi lebih luas. Peneliti merasa fokus tersebut masih jarang ada dalam penelitian terdahulu yang relevan sehingga adanya penelitian ini menjadi harapan besar bagi peneliti untuk menjadi suatu inovasi baru dalam pembelajaran di sekolah.

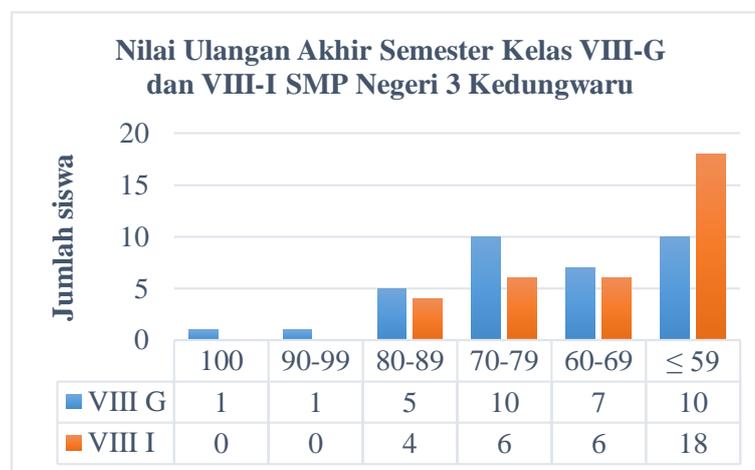
Hasil belajar ialah kemampuan seseorang setelah selesai mengikuti suatu proses pembelajaran. Hasil belajar diraih melewati tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), Sintesis (C5) dan ranah penilaian (C6).⁹ Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

Secara umum terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat

⁹ Teni Nurrita, *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Mlsykat, 2018), Vol. 03, No. 01, hal. 175.

berupa kebiasaan dalam belajar, kepercayaan diri, dan dorongan atau motivasi, sedangkan salah satu faktor eksternal dapat berupa model pembelajaran.¹⁰ Terlaksananya tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh penentuan model pembelajaran yang dipilih seorang guru. Model pembelajaran yang sesuai akan menjadikan hasil belajar siswa meningkat. Berikut ini adalah diagram hasil ulangan akhir semester pada kelas VIII-G dan VIII-I di SMP Negeri 3 Kedungwaru:

Diagram 3.1 Nilai Akhir Semester IPS Kelas VIII-G dan VIII-I SMP Negeri 3 Kedungwaru Tahun Ajaran 2022 / 2023

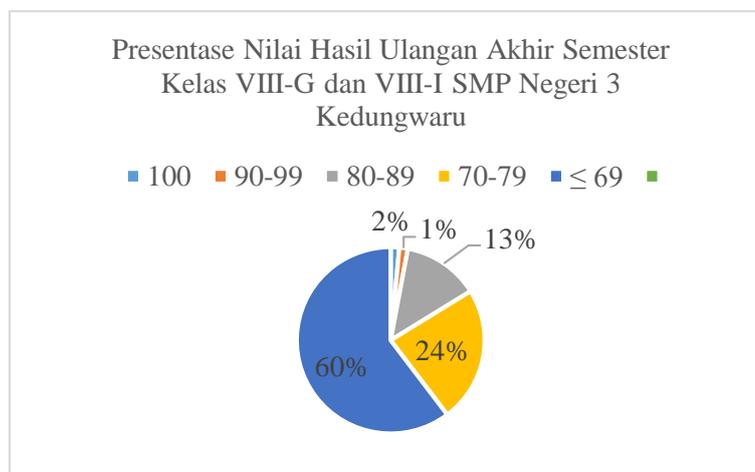


Sumber: Guru IPS SMPN 3 Kedungwaru Ibu Nining Wulandari, S. Pd

Dari diagram 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas $KKM \geq 70$ hanya sejumlah 27 siswa dari 68 siswa. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada setengah dari jumlah siswa yang memiliki nilai diatas KKM , hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

¹⁰ M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 60.

Diagram 4.2 Presentase Nilai Akhir Semester IPS Kelas VIII-G dan VIII-I SMP Negeri 3 Kedungwaru Tahun Ajaran 2022/2023



Sumber: Guru IPS SMPN 3 Kedungwaru Ibu Nining Wulandari, S. Pd

Dari diagram 1.2 diatas dapat diketahui bahwa banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebesar 60%, lebih dari setengah total jumlah siswa kelas VIII-G dan VIII-I. Jika nilai seorang siswa masih berada di bawah KKM, hal tersebut menjadi suatu permasalahan karena siswa tersebut dinyatakan belum tuntas dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, mengenai model pembelajaran yang masih monoton dan kemampuan menangkap materi siswa yang masih kurang sehingga siswa menjadi kurang aktif dan hasil belajar siswa yang rendah, maka peneliti beranggapan bahwa dengan model pembelajaran *group investigation* diharapkan dapat memberikan semangat siswa untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengolah informasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis Internet**

terhadap Kemampuan Mengolah Informasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kedungwaru”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, beberapa masalah diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kurang kooperatif karena kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru.
- b. Dibutuhkan adanya ragam model dalam pembelajaran.
- c. Siswa belum dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Daya serap materi oleh siswa masih kurang.
- e. Belum diketahui hasil dari pembelajaran model *group investigation* berbasis internet terhadap kemampuan mengolah informasi.
- f. Belum diketahui hasil dari pembelajaran model *group investigation* berbasis internet terhadap hasil belajar IPS.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, kemudian dilakukan pembatasan masalah dengan tujuan agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Batasan masalah sebagai berikut:

- a. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “Perdagangan Antardaerah atau Antarpulau dan Perdagangan Internasional” di kelas VIII SMP Negeri 3 Kedungwaru.

- b. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *group investigation* berbasis internet di kelas eksperimen dan konvensional di kelas kontrol.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *group investigation* berbasis internet terhadap kemampuan mengolah informasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kedungwaru?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *group investigation* berbasis internet terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kedungwaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *group investigation* berbasis internet terhadap kemampuan mengolah informasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kedungwaru.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *group investigation* berbasis internet terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kedungwaru.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan, diuji kebenarannya. Secara statistik hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

H₀: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *group investigation* berbasis internet terhadap kemampuan mengolah informasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kedungwaru.

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *group investigation* berbasis internet terhadap kemampuan mengolah informasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kedungwaru.

H₀: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *group investigation* berbasis internet terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kedungwaru.

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *group investigation* berbasis internet terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kedungwaru.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh model

pembelajaran *group investigation* berbasis internet terhadap kemampuan mengolah informasi dan hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala SMP Negeri 3 Kedungwaru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan guna menambah wawasan dalam melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah yang dipimpin.

b. Bagi Guru SMP Negeri 3 Kedungwaru

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru khususnya guru SMP/MTs untuk lebih mengembangkan model pembelajaran yang menarik dalam meningkatkan hasil belajar anak didiknya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan pembelajaran menjadi lebih efektif.

c. Bagi Siswa SMP Negeri 3 Kedungwaru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengarah dan motivasi bagi siswa untuk tetap bersemangat dan aktif ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah supaya hasil belajar yang diperoleh akan mengalami peningkatan sehingga kemampuannya dapat meningkat.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penunjang dan rujukan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan tema di atas bagi peneliti yang akan datang.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh mempunyai makna kekuatan yang ada atau muncul dari sesuatu (orang, benda) yang turut serta membentuk kepribadian, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹¹

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran didefinisikan sebagai gambaran umum dari proses pembelajaran yang kompleks dengan bagian penting mencakup berbagai teknik dan prosedur. Di dalam kompleksitas model pembelajaran, terdapat metode, teknik, dan prosedur yang saling bersinggungan satu dengan lainnya.¹²

c. *Group Investigation*

Group investigation adalah model pembelajaran yang merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif, dimana pada

¹¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 664.

¹² Hanna Sundari, *Model-Model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing*, (Jurnal Pujangga, 2015), Vol. 1, No. 2, hal. 109.

model ini partisipasi siswa lebih diutamakan. Pembelajaran dengan model *group investigation* dapat mendidik siswa untuk terampil dalam berkomunikasi maupun berkelompok.¹³

d. Berbasis Internet

Internet adalah sistem global jaringan komputer yang saling berhubungan yang menggunakan standar *Internet Protocol Suite* (TCP/IP) untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia.¹⁴ Berbasis internet adalah sesuatu yang dilakukan dengan mengakses melalui jaringan internet. Salah satu teknologi informasi yang potensial untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar ialah internet. Internet sebagai salah satu bentuk teknologi sepatutnya dijadikan alat yang dapat memudahkan manusia dalam berbagai hal termasuk pendidikan.¹⁵

e. Kemampuan Mengolah Informasi

Kemampuan mengolah informasi adalah kemampuan mendapat dan mengolah data, menemukan suatu permasalahan dan menciptakan solusi yang tepat, serta mengembangkan konsep dan bahasa untuk menyampaikan kembali data atau solusi tersebut.¹⁶

¹³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 75.

¹⁴ Riska, dkk. *Studi Tentang Penggunaan Internet oleh Pelajar (Studi Pada Penggunaan Internet Oleh Pelajar SMP N 1 Samarinda)*, (eJournal Sosiatri-Sosiologi, 2013), Vol. 1, No. 4, hal. 38.

¹⁵ Erwin Suryaningrat, *Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Internet*, (Jurnal Al-Ta'lim, 2014), Vol. 13, No. 2, hlm. 311.

¹⁶ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 43.

f. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa ketika selesai mengerjakan suatu tes sehingga memperoleh penilaian. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar, oleh sebab itu kegiatan atau respon tersebut diberi nama penilaian hasil belajar.¹⁷

2. Secara Operasional

a. Pengaruh

Pengaruh ialah suatu perubahan yang terjadi disebabkan adanya daya yang tampak pada benda atau orang. Pengaruh yang dimaksud pada penelitian ini yaitu perbedaan nilai yang diperoleh siswa dari hasil belajar dan kemampuan mengolah informasi atas penerapan model *group investigation*.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu kerangka yang memberikan gambaran sistematis proses pembelajaran yang digunakan guru sebagai untuk membuat perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya kurikulum, bahan ajar dan lain-lain sehingga dapat membantu belajar siswa mencapai tujuan yang hendak dicapai. Model pembelajaran yang tepat oleh seorang guru dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif.

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hal. 111.

c. *Group Investigation*

Group investigation merupakan sebuah model pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat bekerjasama di dalam sebuah kelompok kecil. Pada model pembelajaran ini interaksi menjadi faktor penting bagi suatu kelompok.

d. Berbasis Internet

Internet merupakan jaringan komputer yang saling terhubung di seluruh dunia menggunakan suatu media seperti satelit agar bisa diakses oleh siapapun dan dimanapun. Berbasis Internet dalam pembelajaran dapat digunakan untuk mencari data/sumber informasi yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

e. Kemampuan Mengolah Informasi

Kemampuan mengolah informasi yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memperoleh, menganalisis, mengintrepetasikan dan mengkomunikasikan informasi yang diperoleh kepada orang lain.

f. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan prestasi yang didapat siswa dalam bentuk nilai setelah mereka mendapatkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru berdasarkan hasil tes yang telah dikerjakan dan akan dimuat dalam raport. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi sebagai hasil dari kegiatan belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini digunakan untuk mempermudah dalam penyusunan. Penelitian ini disusun dalam suatu laporan penelitian yang terdiri dari enam bab, pada setiap bab mempunyai beberapa sub-sub bab yang sesuai dengan tema-tema pembahasan yang diperlukan, dengan tujuan mempermudah dan memberikan gambaran secara umum kepada pembacanya. Adapun penulisan penelitian kuantitatif ini adalah:

BAB I Pendahuluan: Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori: Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir.

BAB III Metode Penelitian: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling, Kisi-Kisi Instrumen, Instrumen Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian: Deskripsi Data, Pengujian Hipotesis, Rekapitulasi Hasil Penelitian.

BAB V Pembahasan: Pembahasan Rumusan Masalah I, Pembahasan Rumusan Masalah II.

BAB VI Penutup: Kesimpulan, Saran.